

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Fatihudin (2015:28) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain Sugiyono (2011:11).

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisa laporan keuangan PT. Sepatu Bata Tbk tahun 2009-2016. Data tersebut digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan metode analisis laporan keuangan dengan teknik analisis *common size statement* dan analisis rasio keuangan. Hasil deskriptif penelitian ini akan menyajikan mengenai kinerja keuangan PT. Sepatu Bata Tbk.

B. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel merupakan variabel-variabel yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Maka dalam penelitian ini variabel yang akan digunakan terdiri dari :

1. Variabel Bebas (*independent Variable*) : merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel

dependen (terikat). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *common size statement* (x1) dan rasio keuangan (x2).

2. Variabel Terikat (*dependent Variable*) : merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, oleh adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (Y).

C. Definisi operasional variabel

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberi arti atau makna pada variabel yang akan digunakan sehingga menjadi spesifik atau terukur. Definisi operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. *Common Size Statement*

Sudana (2009:29), pada *common size analysis*, seluruh item pada laporan laba- rugi dibagi dengan penjualan dan seluruh item pada neraca dibagi dengan total aktiva. Keuntungan dari *common size analysis* adalah memungkinkan untuk membandingkan neraca neraca serta laporan laba rugi dari waktu ke waktu antara beberapa perusahaan. Dalam *common size analysis* dapat dilakukan perbandingan dengan rasio industri maupun dibandingkan dari waktu ke waktu.

Penyederhanaan *common size statement* yaitu :

- a) Presentase terhadap total aktiva = $\frac{\text{pos-pos aktiva}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$
- b) Presentase terhadap total passiva = $\frac{\text{pos-pos passiva}}{\text{Total passiva}} \times 100 \%$
- c) Presentase terhadap penjualan = $\frac{\text{pos-pos laba rugi}}{\text{penjualan bersih}} \times 100 \%$

Penilaian kinerja keuangan dengan analisis *common size statement*

Djarwanto dalam Latifah (2014) yaitu dengan interpretasi sebagai berikut :

Tabel 3.1 Penilaian Kinerja Keuangan dengan *Common Size Statement*

Neraca	Interpretasi kinerja
A. Aktiva	
Kas dan setara kas	Jika terjadi peningkatan maka perusahaan mempunyai sumber dana yang cukup untuk kegiatan operasional perusahaan
Piutang	
a. Piutang usaha	Jika terjadi peningkatan maka perusahaan dapat mendorong penjualan untuk meningkatkan laba bersih
b. Piutang lain-lain	Jika terjadi peningkatan secara seimbang (peningkatan secara seimbang karena adanya risiko piutang tak tertagih) maka perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari pinjaman yang diberikan pada pihak ketiga (karyawan, pejabat, perusahaan, dkk)
Persediaan	
a. Persediaan (bahan)	Jika terjadi peningkatan secara seimbang maka perusahaan mengalami fleksibilitas dalam melakukan produksi dan penjualan.
Aktiva lancar	Jika terjadi peningkatan maka perusahaan mempunyai jaminan untuk melunasi hutang jangka pendek dan kegiatan operasional perusahaan tidak terhambat.
Aktiva tetap	Jika terjadi peningkatan maka perusahaan dapat melakukan pelunasan usaha untuk menghasilkan pendapatan.
B. Kewajiban dan Ekuitas	
Kewajiban lancar	Jika mengalami penurunan maka perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek pada jatuh tempo yang ditentukan dan ketergantungan perusahaan pada hutang semakin rendah.
Kewajiban tidak lancar	Jika mengalami penurunan maka perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek pada jatuh tempo yang ditentukan dan ketergantungan perusahaan pada hutang semakin rendah .
Ekuitas	Jika mengalami peningkatan maka perusahaan mempunyai sumber-sumber dana yang dialokasikan dalam aktiva guna memperlancar kegiatan operasional perusahaan.
Laba Rugi	
Beban Pokok Penjualan	Jika mengalami penurunan maka perusahaan dapat meningkatkan laba kotornya.

Laba Kotor	Jika mengalami peningkatan maka perusahaan dapat menutup biaya dan membentuk laba bersih.
Beban usaha	Jika mengalami penurunan maka perusahaan mampu mengendalikan biaya usaha sehubungan dengan perubahan volume penjualan.
Laba usaha	Jika mengalami peningkatan maka perusahaan mampu mengendalikan biaya usaha sehubungan dengan perubahan volume penjualan .
Laba sebelum pajak	Jika mengalami peningkatan maka perusahaan mampu meningkatkan laba yang diperoleh sebelum membayar pajak .
Laba setelah pajak	Jika mengalami peningkatan maka perusahaan mampu meningkatkan keuntungan bersih dari kegiatan operasi perusahaan setelah membayar seluruh biaya dan pajak

Sumber : Latifah (2014)

2. Rasio Keuangan

1) Rasio likuiditas

Hanafi dan Halim (2016:75) rasio likuiditas mengukur likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya(utang yang dimaksud adalah kewajiban perusahaan).

a. Rasio lancar

Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar.

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

b. *Quick ratio* atau Rasio cepat

Seperti rasio lancar akan tetapi persediaan dikeluarkan dari aktiva lancar untuk perhitungan *quick ratio*

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

Standar rasio likuiditas terhadap rata-rata industri :

Tabel 3.2 rata-rata industri rasio likuditas

Rasio	Rata-rata industri
Rasio lancar	1,3
Rasio cepat	0,5

Sumber : Data diolah peneliti 2018

2) Rasio Aktivitas

Hanafi dan Halim (2016:76) Rasio aktivitas melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas tersebut pada tingkat kegiatan tertentu.

a. Rata-rata umur piutang

Rata-rata umur piutang melihat berapa lama yang diperlukan untuk melunasi piutang (merubah menjadi kas).

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

$$\text{Rata-rata umur piutang} = \frac{365}{\text{Perputaran Piutang}}$$

b. Perputaran aktiva tetap

Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektifitas perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya.

$$\text{Perputaran Aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

c. Perputaran total aktiva

Rasio ini mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aktiva.

$$\text{Perputaran Total aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Standar rasio aktivitas terhadap rata-rata industri :

Tabel 3.3 rata-rata industri rasio aktivitas

Rasio	Rata-rata industri
Perputaran piutang	22 kali
Rata-rata umur piutang	19 hari
Perputaran aktiva tetap	10 kali
Perputaran total aktiva	2 kali

Sumber : Data diolah penulis 2018

3) Rasio solvabilitas

Hanafi dan Halim (2016:79) rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

a. Rasio total utang terhadap total asset (*debt to total assets*)

Menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan *leverage financial* yang tinggi.

$$Debt\ to\ total\ assets = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total aset}}$$

Standar rasio solvabilitas terhadap rata-rata industri :

Tabel 3.4 rata-rata industri rasio solvabilitas

Rasio	Rata-rata industri
Rasio total utang terhadap total asset	36%

Sumber : Data diolah penulis 2018

4) Rasio profitabilitas

Hanafi dan Halim (2016:81) rasio profitabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu.

a. *Profit margin*

Menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Return on total asset (ROA)*

Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

c. *Return on equity (ROE)*

Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan berdasarkan modal saham tertentu.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal saham}}$$

Standar rasio profitabilitas terhadap rata-rata industri :

Tabel 3.5 rata-rata industri rasio profitabilitas

Rasio	Rata-rata industri
Profit margin	6 %
ROA	9%
ROE	18%

Sumber : Data diolah penulis 2018

3. Kinerja Keuangan

Fahmi (2015:239) penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan terdiri dari lima tahap yaitu:

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

- b. Melakukan perhitungan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh
- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap permasalahan yang ditemukan

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi, Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan atau gambar. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara menggunakan laporan keuangan. Data yang akan digunakan adalah data dalam laporan laba-rugi dan neraca pada perusahaan sepatu bata yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2016.

E. Jenis Sumber Data

Jenis sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Fatihudin (2015:116) data sekunder yaitu data yang dikumpulkan peneliti secara tidak langsung atau menggunakan sumber lain. Maka sumber data penelitian ini akan dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Populasi dan Sampel

Fatihudin (2015:64) populasi adalah keseluruhan kelompok subyek baik manusia, gejala, nilai test, benda-benda atau peristiwa yang akan diteliti, dimana hasil penelitian akan digeneralisasikan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan PT. Sepatu Bata. Pemilihan sampel pada penelitian ini adalah

dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:218) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Sepatu Bata. Tbk yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

G. Teknik Mengolah Data

Teknik pengolah data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *microsoft excel*. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis laporan keuangan dengan model analisis horizontal yaitu dengan melakukan perbandingan laporan keuangan beberapa periode (*time series*).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis *common size statement* dan analisis rasio keuangan. *Analisis common size statement* yaitu dengan cara menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba-rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca). Perbandingan dilakukan selama beberapa periode maka akan terlihat kecenderungan kinerja keuangan perusahaan. Adapun penilaiannya sesuai dengan interpretasi kinerja yang telah ditentukan dan trend maka akan terlihat kinerja keuangannya. Analisis rasio keuangan merupakan perbandingan yang dilakukan antara angka yang satu dengan angka yang lainnya. Rasio keuangan yang akan digunakan terdiri dari rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas. Hasil perhitungan rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan dengan cara membandingkan dengan rasio rata-rata industri dan

juga membandingkan antar periode. Apabila nilai rasio keuangan perusahaan lebih tinggi atau sama dengan nilai rasio rata-rata industri maka kinerja keuangan perusahaan dinilai baik. Apabila nilai rasio keuangan perusahaan lebih rendah dari nilai rata-rata rasio industri maka kinerja keuangan perusahaan dinilai tidak baik.